

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Semakin bertambah jumlah penduduk semakin banyak kebutuhan hidup yang harus di penuhi dengan berbagai pertimbangan untuk masa depan, sehingga banyak orang yang memilih untuk berinvestasi baik dengan menabung, mendepositokan uang yang dimiliki, ikut serta dalam asuransi, investasi emas dan lain sebagainya demi terjaminnya kehidupan di masa yang akan datang. Jasa perbankan dengan berbagai produk yang ditawarkan masih menjadi pilihan karena dianggap aman dan salah satu solusi untuk mendapatkan dana tunai cepat. Selain dalam hal investasi, perbankan juga menyediakan jasa lainnya seperti pemberian pinjaman, jasa penyimpanan dokumen berharga dan sebagainya. Bank di Indonesia berkembang dengan cepat dan memiliki berbagai macam penawaran produk jasa.

Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga yang kegiatan usahanya di bidang keuangan didasarkan pada syariah atau hukum dalam Islam, seperti perbankan syariah, reksadana syariah, *takaful* (asuransi syariah) dan lain sebagainya. Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menganut pada sistem ekonomi Islam dengan aturan dan prinsip-prinsip Islam seperti Al-Quran, *Qiyas*, *Hadist* dan *Ijma*.

Menurut **Sri Dewi Anggadini** dalam buku modul “**Akuntansi Syariah**” :

**Sistem ekonomi Islam lebih bertujuan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik bagi umat manusia dalam berkehidupan, yaitu**

dengan cara memahami Al-Quran dan *Hadist* tersebut serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Posisi manusia sangat penting seperti firman Allah SWT “*sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah diatas muka bumi*” (QS. Al-Baqarah : 30) dan yang ditunjuk sebagai *khalifah* diatas muka bumi ini adalah manusia yang diberi hak untuk mengelola isi bumi ini dan juga untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah ia lakukan tersebut nantinya di hadapan Allah SWT. Setiap individu yang bekerja haruslah dijamin hak-haknya dan ia harus terbebas dari eksploitasi individu lainnya. Islam dengan tegas melarang setiap muslim merugikan orang lain, “*Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan*” (Asy-Syu’araa : 183). Disisi lain *Rasulullah saw* mengingatkan “*Wahai manusia, takutlah akan kezoliman (ketidakadilan) sebab sesungguhnya dia akan menjadi kegelapan pada Hari Pembalasan nanti*” (HR Imam Ahmad). Peringatan seperti ini bertujuan penuh untuk melindungi hak-hak individu dalam kehidupan ditengah masyarakat terutama dilingkungan kerja.

(2009 : 1, 3)

Maka dari itu berdirilah perbankan berbasis syariah di Indonesia, dengan harapan perbankan syariah dapat memajukan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan prinsip dan dasar hukum Islam sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi tanpa terbebaskan oleh bunga bank.

Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis syariah. Pendirian Bank BJBS diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginan untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Adapun perbedaan utama lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional menurut <http://www.slideshare.net/madureh/sejarah-bank-syariah> sebagai berikut :

Lembaga Keuangan Syariah	Lembaga Keuangan Konvensional
➤ Didasarkan pada syariah atau hukum Islam.	➤ Tidak didasarkan pada syariah atau hukum Islam.
➤ Bebas dari <i>riba</i> , <i>maisir</i> , <i>gharar</i> , <i>dharar</i> , <i>syub-hat</i> , <i>maksiat</i> , <i>risywah</i> dan <i>zalim</i> .	➤ Mengandung hal-hal yang dilarang syariah seperti <i>riba</i> , <i>gharar</i> , <i>dharar</i> , <i>syub-hat</i> , <i>maksiat</i> , <i>risywah</i> dan <i>zalim</i> .
➤ Memiliki Dewan Pengawas Syariah.	➤ Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah.

Dewan Pengawas Syariah adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional di lembaga keuangan syariah, yang penempatannya atas persetujuan Dewan Syariah Nasional. Dewan Syariah Nasional adalah Dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas lembaga keuangan syariah.

Menurut Mulyana E. Siregar yang disampaikan pada acara *Ijtima'*

*Sanawi* :

**Tujuan pengaturan dan pengawasan perbankan syariah adalah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan (makro ekonomi), perlindungan masyarakat (khususnya masyarakat awam dan nasabah kecil), optimalisasi peran lembaga perbankan dalam menunjang program pembangunan.**

(2007)

Peran akuntansi dibutuhkan dalam setiap kegiatan perekonomian termasuk dalam kegiatan ekonomi perbankan untuk membuat suatu laporan dalam setiap transaksi yang telah berlangsung. Berbagai produk jasa yang ada pada perbankan syariah memiliki perbedaan dalam proses pencatatan dan perbedaan nama akun, tergantung jenis jasa dan transaksi yang terjadi.

Nasabah yang membutuhkan dana cepat dan memiliki simpanan emas biasanya memilih untuk menggunakan produk pembiayaan Mitra Emas *iB Masalahah*, *iB* merupakan singkatan dari *islamic Banking* sedangkan arti dari

*Maslahah* adalah mencapai dan merealisasikan manfaat dan semua kepentingan. *iB* merupakan logo atau identitas dari perbankan berbasis syariah.

Menurut **Irvan A. Noe'man** dalam blog [lumanyun.blogspot.com](http://lumanyun.blogspot.com) :

***iB* merupakan kepanjangan dari *islamic Banking*, dan huruf *i* kecil mensiratkan bahwa Islam harus tampil secara *humble* (rendah hati).**

Selain bisa mendapatkan dana cepat, nasabah tidak harus kehilangan emas sebagai investasi juga tidak terbebaskan oleh bunga seperti pada pegadaian umum atau pegadaian konvensional. Mitra Emas *iB Maslahah* ini adalah salah satu produk yang dikenal sebagai gadai syariah atau *rahn*. Adanya perbedaan dalam perjanjian (akad) pinjaman dan pencatatan akuntansi gadai syariah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Purwakarta dengan mengambil judul : **“PROSEDUR PENCAIRAN DANA DARI PRODUK PEMBIAYAAN MITRA EMAS PADA BANK JABAR BANTEN SYARIAH (BJBS) KANTOR CABANG PURWAKARTA”**

## **1.2 Tujuan Kerja Praktek**

Adapun tujuan penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pencairan dana dari produk pembiayaan Mitra Emas *iB Maslahah* pada Bank BJB Syariah.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian yang terlibat dalam pencairan dana dari produk pembiayaan Mitra Emas *iB Maslahah* pada Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Purwakarta.

### 1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Adapun kegunaan laporan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui informasi mengenai prosedur pencairan dana dari produk pembiayaan mitra emas dan proses pencatatan akuntansi gadai perbankan syariah pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) kantor cabang Purwakarta. Selain itu pula, penulis diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat di kampus dan menyelesaikannya dengan kondisi yang ada di lokasi kerja praktek.

#### 2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah prosedur pencairan dana dari produk pembiayaan mitra emas serta proses pencatatan akuntansi gadai perbankan syariah.

#### 3. Bagi Pihak Universitas

Diharapkan dengan adanya laporan ini dapat meningkatkan kerjasama antara Universitas dengan perusahaan sehingga Universitas dan perusahaan dapat mempromosikan keberadaan di tengah-tengah dunia kerja.

#### 4. Bagi Perusahaan

Bagi Bank Jabar Banten Kantor Cabang Purwakarta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi hasil kinerja sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam memperbaiki kinerja sehingga dapat berjalan lebih baik.

#### 1.4 Metode Kerja Praktek

Metode yang penulis gunakan dalam kerja praktek ini adalah metode *full block release*, yaitu metode yang menyelenggarakan kerja praktek dalam satu periode. Dalam mendapatkan data-data yang diperlukan menjadi sebuah informasi yang terbentuk dalam sebuah laporan kerja praktek. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

##### 1. Studi Lapangan (*Field Reseach*)

Dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan dimana penulis mengadakan kerja praktek. Adapun bentuk-bentuk studi lapangan yang dilakukan antara lain:

##### a. Wawancara (*Interview*)

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara secara langsung pihak- pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang sesuai dengan judul yang penulis ambil. Data tersebut berasal dari pembimbing perusahaan selama kerja praktek yang berupa keterangan mengenai hal-hal yang tidak dipahami oleh penulis.

##### b. Observasi (*Observation*)

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan untuk jangka waktu tertentu secara langsung terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan hingga memperoleh pemahaman tentang bidang kajian akuntansi.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan, pemilihan dan pengolahan bukti-bukti serta data-data yang berhubungan dengan bidang kajian laporan kerja praktek yang disusun oleh penulis.

d. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam mengumpulkan data, penulis juga mencari data yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan judul melalui media buku-buku atau sumber kepustakaan lainnya yang diambil dari perpustakaan dan diktat perusahaan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek**

### **1.5.1 Lokasi Kerja Praktek**

Lokasi penelitian untuk melaksanakan kerja praktek ini dilaksanakan di Kantor Cabang Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), yang beralamat di JL. RE. Martadinata No. 20 Purwakarta tepatnya pada bagian pelayanan Gadai Syariah yang di mulai pada tanggal 14 September 2014 sampai dengan 22 Agustus 2014.

### **1.5.2 Waktu Kerja Praktek**

Adapun waktu pelaksanaan kerja praktek pada Kantor Cabang Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) JL. RE. Martadinata No. 20 Purwakarta yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2014 sampai dengan 22 Agustus 2014, setiap Senin – Jumat mulai pukul 07.30 – 16.00.





**Tabel 1.2**  
**Kegiatan Kerja Praktek**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Kerja Praktek</b>
1.	Mengelola data nasabah ke dalam slip pembayaran
2.	Menyusun formulir permohonan pembukaan rekening
3.	Melengkapi formulir permohonan pembukaan rekening
4.	Mengelola penggandaan dokumen transaksi
5.	Mengelola dokumen transaksi
6.	Mengelola kelengkapan dokumen permohonan pembukaan rekening
7.	Mengelola perlengkapan penyatuan uang (ban uang)